

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : FIKIH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs TI Koto Tuo Kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, S. Pd. I
Mata Pelajaran : Fikih
Fase / Kelas / Semester : D - VII / 1
Elemen : Membentuk Pemimpin Yang Optimis Melalui Berdzikir Dan Berdoa Setelah Shalat
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 2026/ 2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH FASE D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan

Ibadah	najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

B KOMPETENSI AWAL

Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya

dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt. dalam bentuk pelaksanaan berdzikir dan berdoa setelah shalat.

Tahukah kamu, ketekunan kita untuk selalu melakukan dzikir dan berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan berarti telah mempersiapkan diri kita menjadi pemimpin di masa depan. Karena pemimpin salah satu syaratnya adalah memiliki sikap optimis dalam menjalankan tanggung jawabnya. Berdzikir dan berdoa dengan bersungguh-sungguh dan penuh penghayatan dapat membentuk sikap optimis tersebut.

Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, berdzikir dan berdoa sama artinya dengan mengembangkan sikap positif kepada diri kita. Sikap optimis membawa dampak positif bagi kita dalam menjalani kehidupannya. Kebalikan dari sikap optimis adalah pesimis yang menyebabkan kita menjalani hidup dengan berpangku tangan dan mengalir apa adanya.

Sebaliknya sikap optimis akan mendorong kita menjalani hidup lebih baik. Kritis dan kreatif menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pada saat yang sama, berdzikir dan berdoa akan menjadikan kita sebagai manusia yang beriman semata-mata kepada Allah Swt. .

Karena seluruh dzikir dan doa yang kita hakekatnya adalah pengakuan hanya Allah Swt. sebagai satu-satunya Dzat penerima pengharapan dari kita.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui pelaksanaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu.
- Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hakam (Dzat yang Maha Menetapkan) dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.
- Meyakini prinsip tahadhdhur sebagai bagian dari ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi optimisme dalam perilaku sehari-hari.
- Membedakan pengertian berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu.
- Membuat kesimpulan tentang pentingnya berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.
- Membandingkan berbagai tata cara dan bacaan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu.
- Memilih salah satu dari berbagai tata cara dan bacaan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu sebagai pedoman.
- Mendemonstrasikan tata cara berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu berdasarkan tata cara yang dipilihnya sebagai pedoman.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam dzikir dan berdoa setelah shalat.
- Menyusun secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam berdzikir dan berdoa sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.
- Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu.
- Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu.
- Mendemonstrasikan tata cara berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Membentuk Pemimpin Yang Optimis Melalui Berdzikir Dan Berdoa Setelah Shalat*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Berdzikir Dan Berdoa

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Berdzikir Dan Berdoa</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Berdzikir Dan Berdoa</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Berdzikir Dan Berdoa</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Berdzikir Dan Berdoa</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

PERTEMUAN KE-2

Hikmah Pelaksanaan Berdzikir Dan Berdoa

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hikmah Pelaksanaan Berdzikir Dan Berdoa</i>
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hikmah Pelaksanaan Berdzikir Dan Berdoa</i>
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hikmah Pelaksanaan Berdzikir Dan Berdoa</i>
<i>Communication</i>	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hikmah Pelaksanaan Berdzikir Dan Berdoa</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang	

telah dilakukan

- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Ketika berdoa hendaknya kita memperhatikan adab atau etikanya, antara lain dengan
 - A. menangis sedih dan penuh haru
 - B. suara yang keras dan dilagukan
 - C. memulai dengan takbir dan tasbih
 - D. dengan hati khusyu' dan yakin
2. Perhatikan bacaan zikir berikut!

سُبْحَانَ اللَّهِ, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ, أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Bacaan zikir di atas merupakan bacaan

- A. Tasbih, tahlil, hauqalah dan istighfar
 - B. Istighfar , tahmid, tahlil dan hauqalah
 - C. Hauqalah, takbir, tasbih, dan istighfar
 - D. Istighfar, tahmid, takbir, dan tasbih
3. Mengingat Allah Swt. agar tidak menjadi sombong di hadapan umat manusia lainnya merupakan makna dari:
 - A. Istighatsah
 - B. Berdzikir
 - C. Tahlil
 - D. Berdoa
 4. Mengharap kepada Allah Swt. agar apa yang dicita-citakan, dibutuhkan, dan diinginkan tercapai merupakan makna dari:
 - A. Istighatsah
 - B. Tahlil
 - C. Berdzikir

- D. Berdoa
5. Di bawah ini termasuk unsur-unsur dzikir yang juga terdapat dalam doa, kecuali:
- A. Mengikut sertakan perbuatan nyata.
 - B. Menggunakan bacaan-bacaan tertentu.
 - C. Ditujukan kepada Allah Swt. .
 - D. Dilakukan setiap saat.
6. Pahami ayat berikut:
Kandungan ayat tersebut adalah:
- A. Allah menunda terkabulnya doa.
 - B. Tidak semua doa dikabulkan Allah.
 - C. Berdzikir dan berdoa memiliki makna sama.
 - D. Hanya orang sombong yang meninggalkan dzikir dan doa.
7. Bacaan dzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu berbeda antara satu sama lain. Sebagai salah satu bagian dari umat islam, sikap yang harus kita lakukan adalah:
- A. Meninggalkan tempat dzikir dan doa.
 - B. Kita membuat himpunan dzikir dan doa sendiri
 - C. Meluruskan himpunan dzikir dan doa yang berlaku di lingkungan kita.
 - D. Menggunakan himpunan dzikir dan doa yang berlaku di lingkungan kita sebagai pedoman
8. Termasuk hal-hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan berdzikir dan berdoa secara berjama'ah dan sendirian, kecuali:
- A. Dalam keadaan suci
 - B. Menghadirkan hati dan pikiran
 - C. Menghadap kiblat bagi imam
 - D. Semata-mata ditujukan kepada Allah Swt..
9. Perbedaan antara berdzikir secara berjama'ah dan sendirian adalah:
- A. Dalam keadaan suci
 - B. Menghadirkan hati dan pikiran
 - C. Bersuara keras namun tidak menggaggu
 - D. Semata-mata ditujukan kepada Allah Swt.
10. Termasuk hal-hal yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan berdoa secara berjama'ah dan sendirian, kecuali:
- A. Memantapkan iman sebelum berdoa
 - B. Menghadap kiblat bagi makmum
 - C. Menghadap kiblat bagi imam
 - D. Mengangkat kedua tangan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Menurut pendapat anda, apakah unsur-unsur shalat jama'ah yang

- tidak dimiliki oleh shalat sendirian?
2. Dalam shalat berjama'ah, imam dan makmum memiliki syarat yang harus dipenuhi. Jelaskan persamaan dan perbedaan syarat-syarat keduanya!
 3. Syarat-syarat yang dapat digunakan menentukan prioritas imam bersifat berurutan dari atas ke bawah atau hirarkhi. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!
 4. Menurut anda, bagaimana prosedur pergantian imam melalui penunjukan? Buatlah tahapannya!
 5. Dalam shalat jama'ah dikenal makmum *muwafiq* dan makmum *masbuq*. Apakah yang anda ketahui tentang kedua istilah tersebut?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd
NIP.

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Di sekolah kita pasti telah diadakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur secara berjama'ah. Pilih salah satu diantara teman kalian untuk menjadi Imam dengan kriteria yang telah kita pelajari pada pembahasan sebelumnya.

Lakukan pengamatan secara individu bagaimana tata cara berdoa yang dilakukan teman kita. Pertanyaan mendasar yang kita jawab dalam pengamatan adalah, *Apakah teman kita yang menjadi imam telah melaksanakan tata cara berdoa sesuai dengan ketentuan yang kita pelajari bersama?*

Buatlah laporan pengamatan masing-masing individu, diskusikan bersama teman-teman lain dan guru kita. Buatlah rumusan kesimpulan bersama dan berikan kepada guru. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. BERDZIKIR DAN BERDO'A

1. Pengertian Berdzikir dan Berdoa

Tahukah kamu, Berdzikir berakar dari kata *al-dzikru* (الذكر) yang bermakna dasar mengingat dan berdoa berakar dari kata *al-du'a* (الدعاء) yang bermakna dasar mengajak, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu.

Bisa kah kita membedakan dua istilah berikut? Istilah yang pertama adalah *dzikir* (الذكر) dan istilah yang kedua yaitu *berdoa* (الدعاء).

Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-unsurnya	Berdzikir	Berdoa
Dilakukan secara berjama'ah atau sendirian	✓	✓
Menggunakan bacaan-bacaan tertentu	✓	✓
Mengikut sertakan hati yang terdalam	✓	✓
Mengikut sertakan berbagai perbuatan nyata	✓	✓
Mengandung unsur pengharapan	✓	✓
Mengandung unsur untuk mengingat	✓	✓
Ditujukan kepada Allah Swt.	✓	✓
Dilakukan dalam waktu-waktu tertentu	✓	✓
Dilakukan dalam di setiap saat	✓	✓

Setelah kita mencermati tabel, bisakah kita membedakan antara *berdzikir* dan *berdoa*? Perbedaan antara berdzikir dan berdoa hampir tidak ada, baik ditinjau dari segi orang yang melakukannya, bacaan-

bacaan hingga waktu pelaksanaan. Perbedaan hanya terdapat pada makna dasarnya, yaitu sebagai makna dasar berdzikir dan makna dasar berdoa adalah mengharap. **Perbedaan** hanya pada berbagai perbuatan nyata yang menjadi sebab terjadinya peristiwa berdzikir. Contohnya kita melaksanakan shalat dapat menyebabkan kita menjadi ingat atau berdzikir kepada Allah Swt. . Sedangkan berdoa disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan oleh kita. Contohnya kita membutuhkan prestasi yang tinggi dalam belajar, sehingga selain belajar sungguh juga disertai doa kepada Allah Swt. agar harapan tersebut tercapai.

Apakah yang dapat kita simpulkan dari tabel di atas? **Berdzikir** merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah atau sendirian dengan membaca bacaan-bacaan atau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang disertai penghayatan hati yang mendalam *dalam upaya mengingat Allah Swt.* di setiap waktu dan tempat.

Berdoa merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah atau sendirian dengan membaca bacaan-bacaan tertentu disertai dengan penghayatan hati yang mendalam *agar harapan-harapan kita dikabulkan oleh Allah Swt.* di setiap waktu dan tempat..

Diantara salah satu waktu yang sangat dianjurkan berdzikir dan berdoa adalah setelah shalat fardlu lima waktu. Waktu tersebut merupakan salah satu yang dijanjikan oleh Allah dikabulkannya doa-doa kita. Sedangkan tempat yang paling utama adalah masjid yang merupakan rumah Allah (*Baitullah*).

2. Dasar-Dasar Hukum Berdzikir dan Berdoa

Ayo kita baca, cermati dengan seksama, dan berikan kesimpulan tentang kandungan hadis-hadis Nabi Saw dibawah ini:

a) Firman Allah Swt. :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ □

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." QS. Gafir (40): 60.

b) Allah juga berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan

beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran". QS. Al-Baqarah (2): 186.

c) Allah juga berfirman:

□ فَادْكُرُونِي أذكركم واشكروا لي ولا تكفرون

Artinya: "Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." QS. Al-Baqarah (2): 152.

d) Allah juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyakbanyaknya". (QS. Al-Ahzab (33): 41)

e) Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ ، وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ ، إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا أَحَدَى ثَلَاثٍ : إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ ، وَإِمَّا أَنْ يَدْخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ ، وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا

Artinya: "Seorang muslim yang berdoa kepada Allah dengan suatu doa yang tidak mengandung dosa dan tidak pula memutuskan hubungan silaturahmi, niscaya akan Allah berikan kepadanya salah satu dari tiga keadaan, yaitu bisa jadi Allah percepat pengabulannya di dunia, atau Allah akhirkkan pengabulannya nanti di akhirat, atau Allah ganti dengan menghilangkan keburukan yang sebanding dengan doanya" (HR. Tirmidzi dan Ahmad).

f) Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya: "Perumpamaan orang yang mengingat (nama) Tuhannya dengan orang yang tidak menyebut (nama)-Nya, laksana orang hidup dengan orang mati" (HR: Bukhari)

g) Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ وَ الْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya: "Perumpamaan rumah yang digunakan untuk berdzikir kepada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuknya, laksana orang hidup dengan yang mati" (HR. Muslim)

h) Rasulullah bersabda:

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعُهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٌ لَّكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ، وَخَيْرٌ لَّكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا بَلَى. قَالَ: ذَكَرُ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Maukah kalian, aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Raja kalian (yaitu Allah), dan paling mengangkat derajat kalian; Lebih baik bagi kalian dari bersedekah emas atau perak, dan lebih baik bagi kalian dari bertemu musuh kalian, lantas kalian memenggal lehernya atau mereka memenggal leher kalian? Para sahabat berkata: "Iya wahai Rasulullah!" Beliau menjawab: "Berdzikir kepada Allah Yang Maha Tinggi"(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majjah)

i) Hadis Rasulullah Saw dari Abu Umamah, ia berkata:

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟
قَالَ: "جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، وَدُبُرُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوباتِ"

Artinya: "Ditanyakan kepada Rasulullah Saw: "Kapankah waktu berdoa yang lebih diperkenankan?" Beliau menjawab: "Dibagian malam terakhir dan setiap selesai shalat fardlu" (HR. Tirmidzi).

Apa yang dapat kita simpulkan dari ayat-ayat dan Hadis-hadis Rasulullah Saw di atas?

Berdzikir dan berdoa termasuk salah satu perintah Allah Swt. kepada setiap manusia. Jika kita melupakan berdzikir dan berdoa kepada-Nya maka hakekatnya kita telah mati di sisi-Nya. Meskipun rumah banyak penghuni tetapi tidak dihiasi dengan berdzikir maka rumah hakekatnya juga kosong tak berpenghuni disisi-Nya. Allah memberikan jaminan kepada kita yang selalu berdzikir dan berdoa akan selalu diingat-Nya dan dikabulkan permohonan kita. Ibadah berdzikir memiliki keutamaan lebih dibanding dengan bersedekah emas berlian dan berjihad di jalan Allah Swt. . Hadis terakhir yang diriwayatkan Tirmidzi menunjukkan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu dan tengah malam merupakan dua waktu lebih utama dibanding waktu-waktu lainnya.

3. Bacaan Dzikir dan Doa Setelah Shalat Fardlu

Apakah kita pernah menjumpai bacaan-bacaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu berbeda antara satu masjid dengan masjid lainnya? Banyak sekali tentang bacaan-bacaan dzikir dan doa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. Para ulama berupaya menghimpun bacaan-bacaan sehingga memudahkan bagi umat Islam. Masingmasing memiliki pilihan tentang bacaan-bacaan yang harus dibaca setelah shalat fardlu lima waktu. Kita dapat memilih salah satu diantara himpunan dzikir dan doa dari para ulama tersebut. **Kita juga**

harus menghormati bacaan-bacaan yang berbeda dengan yang kita baca!

Dzikir dan Doa Setelah Shalat Isya', Dhuhur, dan Ashar	
1.	Membaca istighfar X 3. Bacaan dalam bentuk sangat pendek: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ Artinya: "Aku memohon ampunan kepada Allah Swt. " Dapat pula menggunakan bacaan yang lebih lengkap: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ Artinya: "Aku memohon ampunan kepada Allah Swt. Yang Maha Agung, tidak ada Tuhan kecuali Dia Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri, dan saya bertaubat kepada-Nya".
2.	Membaca X 1 doa berikut: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ Artinya: "Ya Allah, Engkaulah kedamaian dan dari-Mu datangnya keselamatan, dan kepada-Mu memohon keselamatan. Engkau Maha Berkah, dan Maha Tinggi Dzat yang memiliki Kegagahan dan Keagungan".
3.	Membaca X 1 doa berikut: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ Artinya: "Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu dan dalam upaya memperbaiki ibadah kepada-Mu".
4.	Membaca ayat kursi X 1: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ . Artinya: "Aku berlingung dari godaan Syaithan yang terkutuk. Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".

5. Membaca An-Falaq X 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ □

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki".

6. Membaca An-Nas X 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ
فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ □

Artinya: "Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."

7. Membaca Al-Fatihah X 1:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَذَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ □

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".

8. Membaca tasbih sebanyak X 33:

سُبْحَانَ اللَّهِ

Artinya: "Maha Suci Allah".

9. Membaca tahmid sebanyak X 33:

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya: "Segala puji bagi Allah".

10. Membaca takbir sebanyak X 33:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Allah Maha Besar"

11. Jumlah keseluruhan bacaan tasbih, yahmid, dan takbir adalah 99 kali. Hitungan tersebut disempurnakan menjadi 100 kali dengan membaca tahlil X 1:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنَ الْجَدِّ

Artinya: *"Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mampu mencegah apabila Engkau memberi dan tidak ada yang akan mampu memberi kalau Engkau mencegah-Nya, dan tidak ada gunanya kekuasaan dan kekayaan dihadapan-Mu".*

12. Membaca doa penutup untuk dirinya dan keluarga terdekatnya serta umat Islam seluruhnya berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat. Namun, dalam penutup juga menyertakan doa yang selalu dibaca oleh Nabi Saw. Doa tersebut adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pelit dan sikap pengecut. Aku juga berlindung diri kepada-Mu dari dikembalikan pada kondisi yang sangat lemah. Aku berlindung kepada-Mu dari cobaan dunia dan akhirat".*

Berdasarkan Himpunan Wahbah Zuhaily

Ayo kita cermati! Ada penambahan bacaan dzikir dan doa setelah shalat Maghrib dan Subuh dalam himpunan pertama ini. Jumlah bacaan dan urutan mulai nomor satu sampai dengan tiga dalam shalat maghrib dan subuh adalah sama dengan tiga shalat fardlu lainnya.

Perbedaannya, sebelum membaca urusan nomor empat (membaca ayat kursi) terdapat bacaan yang sebaiknya dibaca, yaitu: doa tahlil sebanyak sepuluh kali:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *"Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian. Dia yang Menghidupkan dan Mematikan. Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu".*

Dilanjutkan dengan membaca doa sebanyak sepuluh kali:

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ

Artinya: *"Ya Allah, selamatkan aku dari api neraka".*

Setelah membaca dua doa di atas, kemudian meneruskan pada bacaan nomor empat hingga doa penutup.

Ayo kita bandingkan! Himpunan dzikir dan doa setelah shalat fardlu juga ada yang berbeda jauh antara shalat Dhuhur, Ashar, dan Isya' dibandingkan dengan shalat Maghrib dan subuh.

Dzikir dan Doa Setelah Shalat Isya', Dhuhur, dan Ashar	
1. Membaca istighfar X 3 (dengan tetap mempertahankan posisi duduk ketika tasyahud akhir).	اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ Artinya: "Aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Agung"
2. Membaca doa sebanyak X 1:	الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الْمَعَاصِي وَالذُّنُوبِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ Artinya: "(Allah adalah) Dzat yang tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Hidup, Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya dari seluruh kemaksiatan dan dosadosa. Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah Dazat Yang Maha Tinggi dan Maha Agung"
3. Membaca do'a sebanyak X 1:	اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُوذُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَادْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. Artinya: "Ya Allah, Engkau adalah Dzat pemberi kedamaian, dari-Mu segala bentuk kedamaian, dan kepada-Mu kedamaian akan kembali. Hidupkanlah kami Ya Tuhan kami dengan kedamaian, masukkan lah kami kedalam surga rumah kedamaian. Semoga Engkau memberikan keberkahan dan kemuliaan Ya Tuhan kami, wahai Dzat Yang Maha Tinggi dan Maha Agung" (Setelah membaca doa ini, mengubah posisi kaki menjadi duduk bersila)
4. Membaca doa sebanyak X 1:	اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ Artinya: "Ya Allah, tidak ada yang mampu menahan apa yang Engkau beri, tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi, tidak ada yang mampu menolak apa yang Engkau telah pastikan, dan tidak ada manfaat harta seseorang bagi dirinya dari siksaan-Mu"
5. Membaca doa sebanyak X 1:	اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ Artinya: "Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, mensyukuri nikmat-Mu dan dalam upaya memperbaiki ibadah kepada-Mu".

6. Membaca doa sebanyak X 1::

إِلَهِي يَا رَبِّ

Artinya: "Wahai Tuhanku"

Dilanjutkan membaca tasbih sebanyak X 33:

سُبْحَانَ اللَّهِ

Mengakhiri bacaan tasbih dengan membaca X 1:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ دَائِمًا أَبَدًا

Artinya: "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya sebagai Dzat yang Berdiri sendiri selama-lamanya".

7. Membaca tahmid sebanyak X 33:

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya: "Segala puji bagi Allah Swt. "

Mengakhiri bacaan tahmid dengan membaca X 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَفِي كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةٌ

Artinya: "Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam di setiap keadaan dan dalam setiap keadaan".

8. Membaca takbir sebanyak X 33:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Mengakhiri bacaan takbir dengan membaca sebanyak X 100:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: "Allah Maha Besar dan segala puji bagi-Nya dengan pujian yang amat banyak. Dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang. Tiada Tuhan selain Allah dengan ke-Esa-an-Nya yang tiada ada sekutu bagi-Nya. Baginya adalah (pemilik) kekuasaan untuk menerima pujian, menghidupkan dan mematikan. Dia adalah Dzat yang Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung"

9. Membaca istighfar X 3:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ

10. Membaca doa singkat berikut ini X 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam dengan pujian yang sesungguhnya yang memenuhi dengan nikmat-nikmat-Nya dan mencukupi dengan tambahantambahan (nikmat)-Nya. Ya Tuhan kami bagi-Mu segala puji dan syukur yang selaras dengan ketinggian Dzat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu. Ya Allah berikanlah rahmat dan salam kepada tuanku Muhammad. Ya Allah Dzat Yang Agung, Mulia, Tinggi, dan Pemberi Berkah berikan salam dan ridha kepada tuantuan kami dari golongan para sahabat tuanku Rasulullah Saw seluruhnya".

11. Membaca doa penutup sesuai dengan kehendak masing-masing.

Berdasarkan Himpunan M. Arsyad Banjar

Bisakah kita menemukan perbedaan bacaan-bacaan maupun tata urutan dzikir setelah shalat Isya', Dhuhur dan Ashar dengan shalat Maghrib dan subuh? Ayo kita temuan persamaan dan perbedaannya!

Dzikir dan Doa Setelah Shalat Maghrib dan Subuh

1. Membaca istighfar X 3 (dengan tetap mempertahankan posisi kaki):

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

2. Membaca doa sebanyak X 10:

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الْمَعَاصِي وَالذُّنُوبِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

3. Membaca doa sebanyak X 10:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kekuasaan dan pujian. Dia yang Menghidupkan dan Mematikan. Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu".

4. Lalu membaca doa sebanyak X 7:

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي (أَجِرْنَا) مِنَ النَّارِ

Artinya: "Ya Allah, selamatkan aku (kami) dari api neraka".

5. Membaca doa sebanyak X 1:

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَاِلَيْكَ يَعُوْذُ السَّلَامُ فَحَيِّتَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ. (Setelah membaca doa ini, diperkenan mengubah posisi kaki menjadi duduk bersila)	
6.	Membaca Surat Al-Fatihah X 1
7.	Membaca Surat Al-Ikhlâs X 1
8.	Membaca Surat Al-Falaq X 1
9.	Membaca Surat An-Nas X 1
10.	Membaca awal Surat Al-Baqarah X 1: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَلَمْ يَكُنْ اَلْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ. الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ. وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ. اُولٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ Artinya: "Alif laam miim (hanyalah Tuhan yang paling mengetahui maknanya). Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung".
11.	Membaca Ayat Kursi X 1: وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ. اللّٰهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَاْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ
12.	Membaca Surat Al-Baqarah ayat 284 X 1: لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ اِنْ تُبَدَّلُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخَفُوْهُ يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاءُ وَاللّٰهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ Artinya: "Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".
13.	Membaca akhir Surat Al-Baqarah ayat 285-286 X 1:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يَكْفُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .

Artinya: "Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

14. Membaca beberapa ayat pada awal Surat Ali Imran X 1:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ، قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ، بِيَدِكَ الْخَيْرُ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ، وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ إِلَهِي يَا رَبِّ

15. Membaca surat Al-Ikhlas X 1.

16. Membaca surat Al-Falaq X 1.

17. Membaca surat Al-Nas X 1.

18. Membaca surat Al-Fatihah X 1.

19. Membaca tasbih tiga puluh X 1.

20. Membaca istighfar X 3.

21. Membaca doa penutup X 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

22. Membaca doa penutup sesuai dengan kehendak masing-masing.

Berdasarkan Himpunan M. Arsyad Banjar

Mari kita cermati, pahami, dan bangun kesepakatan tentang jawaban apa yang harus kita miliki!

Bolehkan berdzikir dan berdoa dengan menggunakan bahasa yang kita gunakan?

Kita pasti Tahu!

1. Bacaan dzikir dan doa terbaik adalah dari al-Qur'an dan Hadis.
2. Banyak sekali jumlahnya bacaan dzikir dan doa yang dicontohkan oleh Al-Qur'an dan Nabi Saw melalui hadishadisnya.
3. Banyak dari umat Islam yang mampu memahami bacaanbacaan dzikir dan doa berbahasa Arab berikut arti dari masing-masing bacaan tersebut!

Setujukah kita?

1. Karena jumlah bacaan dzikir dan doa yang sangat banyak jumlahnya maka bagi yang umat Islam yang mampu memahami bahasa Arab dapat menyusunnya, selama berdasar pada al-Qur'an dan Hadis.
2. Mengikuti susunan yang telah dibuat oleh umat Islam terdahulu.
3. Diperbolehkan berdoa menggunakan bahasa selain bahasa Arab dengan syarat bacaan-bacaannya tidak bertentangan dengan dzikir dan doa berbahasa Arab sesuai dengan contoh Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.

Kita pun pasti Tahu!

1. Lebih banyak umat Islam awam yang tidak mampu memahami dan mengartikan bacaan-bacaan dzikir dan doa berbahasa Arab.
2. Berdzikir dan berdoa bagi umat Islam awam adalah kewajiban tanpa harus menunggu bisa berbahasa Arab lebih dulu.

Setujukah kita?

1. Bagi umat Islam awam diperbolehkan berdoa dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, seperti Bahasa Indonesia, Batak, Madura, Jawa, dan sebagainya.

4. Tata Cara Berdzikir dan Berdoa

Pernahkah kita mengalami berdoa secara bersama-sama dan sendirian setelah shalat fardlu lima waktu? Setelah melakukan shalat fardlu lima waktu, imam bersama makmum dapat melakukan dzikir secara bersama-sama. Makmum yang hendak melaksanakan dzikir dan berdoa secara sendirian juga diperbolehkan. Dzikir beramasama

atau sendirian mempertimbangkan adat yang berlaku di kalangan para makmum yang mengikuti shalat berjamaah di masjid atau tempat-tempat shalat lainnya.

Tata Cara Dzikir Berjama'ah	Tata Cara Dzikir Sendirian
Hendaklah berdzikir dalam kondisi suci sebab berdzikir dalam kondisi suci, jiwa lebih khushyuk sebagaimana dianjurkan bahwa seorang mukmin seyogyanya selalu menjaga wudhunya.	Sama seperti berdzikir secara berjama'ah.
Bagi imam dianjurkan menghadap kepada para makmum, sambil kaki kirinya ke arah mihrab. Untuk para makmum menghadap kiblat, jika memungkinkan seperti ketika berdo'a atau membaca Al-Qur'an. Dalam majlis yang memang untuk berdzikir.	Menghadap kiblat, sebagaimana dilakukan oleh makmum yang berdzikir secara berjama'ah.
Bersuara keras namun tidak berlebih-lebihan dengan membimbing dan mengajarkan bacaan-bacaan dzikir kepada Allah kepada para makmum. Suara imam mendahului suara mampu dan suara makmum mengikutinya sehingga terdengar hampir bersamaan.	Bersuara lirih dalam ketawadhuan kepada Allah, dan tidak meninggalkan suara.
Menghadirkan hati dan pikiran tentang apa yang dibaca.	Sama seperti dalam berdzikir secara berjama'ah.
Membaca dzikir sesuai dengan urutan yang disepakati oleh Imam dan makmum, dengan harapan mempermudah makmum mengingatnya.	Membaca bacaan-bacaan dzikir berdasarkan himpunan dari para ulama atau pilihannya masing-masing.

Tata Cara Berdoa Berjama'ah	Tata Cara Berdoa Sendirian
Memantapkan iman dan tauhid kepada Allah, dan melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-Nya, dan meyakini Allah akan mengabulkan doa yang dibaca.	Sama dengan doa berjama'ah.
Tidak tergesa gesa mengharap	Sama dengan doa berjama'ah.

dikabulkan, tetapi terus berdoa sampai Allah mengabulkan doa kita.	
Mengangkat kedua tangan hingga terlihat bagian bagian ketiaknya, dan batas ketinggiannya adalah setinggi kedua bahu.	Sama dengan doa berjama'ah.
Imam memulai pembacaan doa dengan mengucapkan hamdalah atau pujian kepada Allah. الحمد لله حمداً يوافي نعمه، ويكافئ مزيده، ياربنا لك الحمد، كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك <i>"Segala puji bagi Allah. Pujian bagi Dzat Yang telah memberikan nikmat-Nya, dan memberikan pahala. Wahai Tuhan kami, milik-Mu lah segala puji setara dengan kemuliaan Dzat-Mu, dan keagungan kekuasaan-Mu".</i> Sedangkan makmum mengucapkan "Amin" (أمين) secara bersama-sama yang artinya <i>"Ya Allah, kabulkanlah doa kami"</i>.	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama'ah.
Membaca doa shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw: ... اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama'ah.
Membaca doa.	Membaca doa sesuai dengan keinginan masing-masing.
Membaca doa penutup untuk dirinya dan keluarga terdekatnya serta umat Islam seluruhnya berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat. Namun, dalam penutup juga menyertakan doa yang selalu dibaca oleh Nabi Saw. Doa tersebut adalah: اللهم إني أعوذ بك من البخل، وأعوذ بك من الجبن، وأعوذ بك أن أرد إلى أرذل العمر، وأعوذ بك من فتنة الدنيا، وأعوذ بك من عذاب القبر <i>"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pelit dan sikap</i>	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama'ah.

<i>pengecut. Aku juga berlindung diri kepada-Mu dari dikembalikan pada kondisi yang sangat lemah. Aku berlindung kepada-Mu dari cobaan dunia dan akhirat”.</i>	
Mengakhiri doa dengan membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw: اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama’ah.
Mengakhiri doa penutup dengan membaca: سبحان ربك رب العزة عما يصفون، وسلام على المرسلين، والحمد لله رب العالمين <i>“Maha Suci Tuhanmu, Tuhan Yang Maha Perkasa dari sifat yang mereka katakan. Dan salam sejahtera bagi para Rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”.</i>	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama’ah.
Imam dan makmum mengusapkan kedua telapak tangannya ke wajah masing-masing.	Sama seperti yang dibaca oleh Imam dalam doa berjama’ah.

Tidak ada perbedaan yang mendasar antara dzikir dan berdoa yang dilakukan secara berjama’ah dan sendirian. Perbedaan hanya terletak pada suara yang muncul dari bacaan-bacaan berdzikir dan berdoa. Suara dalam dzikir dan doa bersama boleh dikeraskan dengan syarat tidak mengganggu kekhusyukan orang lain yang beribadah di masjid. Sedangkan suara dalam dzikir sendirian dipelankan, dan dicukupkan apabila hanya orang yang berdoa dan Allah Swt. saja yang mendengarnya.

Perbedaan lainnya! Imam dan makmum dalam dzikir berjama’ah bersama-sama membaca dzikir. Sedangkan dalam berdoa penutup dzikir, hanya Imam yang bersuara, sedangkan makmum secara bersama-sama menjawab dengan *“Amin”*. Sedangkan jika dilakukan sendirian, maka dzikir dan berdoa tetap dibaca oleh orang yang melakukannya.

B. HIKMAH PELAKSANAAN BERDZIKIR DAN BERDOA

1. Menghayati Janji Allah

Tahukah kamu, banyak sekali hikmah berdzikir dan berdoa yang dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya bagi orang yang sungguh-sungguh melakukannya.

Ayo kita cermati Hadis Nabi Saw berikut:

a) Rasulullah Saw bersabda:

جَاءَ أَعْرَابِيَّانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ أَحَدُهُمَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ قَالَ : مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ . وَقَالَ الْآخَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَى فَمُرْنِي بِأَمْرٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ. فَقَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: "Terdapat dua orang Arab badui mendatangi Rasulullah Saw, kemudian salah satu dari mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, manusia bagaimanakah yang baik?" "Yang panjang umurnya dan baik amalannya," jawab beliau. Seorang lainnya juga bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari'at Islam amat banyak. Perintahkanlah padaku suatu amalan yang bisa kubergantung padanya". "Hendaklah lisanmu selalu basah untuk berdzikir pada Allah," jawab beliau" (HR. Ahmad).

b) Rasulullah Saw juga bersabda:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ مِنْ عَمَلٍ أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا أَنْ تَضْرِبَ بِسَيْفِكَ حَتَّى يَنْقُطَ ثُمَّ تَضْرِبَ بِهِ حَتَّى يَنْقُطَ

Artinya: "Anak cucu Adam tidak melakukan sebuah amalan yang lebih mampu menyelamatkan dari siksa Allah dibanding berdzikir kepada Allah Swt. ". Para sahabat bertanya: "Tidak pula jihad di jalan Allah?" Rasulullah menjawab: "Tidak pula jihad di jalan Allah. Kecuali engkau menebaskan pedangmu hingga patah, lalu kamu tebakkan lagi sampai patah, kemudian kamu tebakkan sampai patah lagi" (HR. Thabrani dan Abu Syaibah).

c) Rasulullah Saw juga bersabda:

وَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللَّهَ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حِصْنٍ حَصِينٍ فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ مِنْهُمْ كَذَلِكَ الْعَبْدُ لَا يُحْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: "Dan saya memerintahkan kalian untuk dzikrullah, karena perumpamaannya seperti seseorang yang dikejar musuh dari belakangnya begitu cepat, sehingga ia sampai ke benteng yang kuat, lantas di menyelamatkan dirinya dari mereka di dalam benteng tersebut. Demikian seorang hamba tidak bisa menyelamatkan dirinya dari kejahatan setan kecuali dengan membentengi diri dengan dzikrullah" (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

d) Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram". QS. ar-Ra'd (13) : 28

e) Allah berfirman:

وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

Artinya: " Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada

Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan. Dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berbuat baik. Dan jika kamu berpaling, maka sungguh, aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar (Kiamat)". QS. hud (11) : 3.

f) Rasulullah Saw juga bersabda:

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ. فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya). Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap. 'Bahwa tidak ada ilaah selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. Maka kami telah memperkenalkan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah kami selamatkan orang-orang yang beriman" (QS. al-Anbiya': 87-88).

Mari kita renungkan! Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist di atas menggambarkan tentang hikmah yang dijanjikan oleh Allah bagi orang-orang yang tekun dan khusyu' dalam berdzikir dan berdoa. Orang-orang yang senantiasa berdzikir dan berdoa dengan tekun dan khusyu' akan mendapatkan kebahagiaan di sisi Allah Swt.

2. Hidup Optimis dengan Berdzikir dan Berdoa

Pernakah kita mencermati dan menghayati kisah yang Nabi Yunus As?

Meneladani Nabi Yunus As

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami kabulkan (doa)-nya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman. QS. al-Anbiya' (21) : 87-88.

Pernakah pula kita mencermati dan menghayati kisah yang Nabi Yusuf As?

Meneladani Nabi Yusuf As

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُلْقِيَ يُوسُفُ فِي الْجُبِّ أَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ لَهُ يَا غُلَامُ مَنْ أَلْقَاكَ فِي هَذَا الْجُبِّ، قَالَ أَخَوَتِي، قَالَ، وَلَمْ قَالَ لِمَوَدَّةِ أَبِي إِيَّايَ حَسَدُونِي، قَالَ تَرِيدُ الْخُرُوجَ مِنْ هَهْنَا، قَالَ ذَاكَ إِلَى إِلَهٍ يَغْفُوبُ قَالَ قُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْمَخْزُونِ وَالْمَكْنُونِ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تَغْفِرَ لِي ذَنْبِي وَتَرْحَمَنِي وَأَنْ تَجْعَلَ لِي مِنْ أَمْرِي فَرْجًا وَمَخْرَجًا وَأَنْ تَرْزُقَنِي مِنْ حَيْثُ أَخْتَسِبُ وَمِنْ حَيْثُ لَا أَخْتَسِبُ

Artinya: "Dari Ibn Umar ra berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Saat Nabi Yusuf As diceburkan kedalam sumur tua, datanglah malaikat Jibril padanya seraya bertanya: "Wahai anak kecil, siapakah yang mencampakkanmu dalam sumur ini?". Yusuf menjawab: "Saudara-saudaraku" Jibril bertanya lagi: "Kenapa?" Yusuf menjawab: "Karena kecintaan ayah padaku dan kedengkian mereka" Jibril kembali bertanya: "Apakah engkau ingin keluar dari sini ?" Nabi Yusuf pun menjawab: "Aku serahkan segalanya pada Tuhannya Ya'kub" Kemudian Jibril mengajarkan doa: "Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu dengan Asma-Mu yang tersimpan dan tersembunyi. Wahai Pencipta langit dan bumi, Pemilik keagungan dan kemuliaan, ampunilah dosa, kasih sayangilah aku, anugerahkan shalawat-Mu pada Muhammad dan keluarganya dan jadikan segala perkaraku jalan keluar dan kebahagiaan (untukku), kurniakan padaku rizki dari yang aku perhitungkan dan tidak aku perhitungkan" (HR. Ibnu Marduwih)

Optimisme merupakan hikmah penting yang dapat teladani dari kisah Nabi Yunus As dan Nabi Yusuf As. Optimis kebalikan dari putus asa, depresi, masa bodoh, dan mengarungi hidup bagai air mengalir. Oleh karena itu, orang yang optimis selalu memiliki pengharapan baik dan positif

Belajar dari kedua Nabi di atas, optimisme bukan berarti meremehkan keadaan. Optimisme tetap percaya bahwa menjalani hidup tidak lah mudah, tetapi jika dilalui dengan harapan baik pasti akan mendapatkan hasil lebih baik. Optimisme juga percaya bahwa, manusia tidak lah sempurna. Semua yang diimpikan, diharapkan dan diinginkan terkadang tidak tercapai atau tertunda keberhasilannya. Namun dengan optimisme, tetap menjadikan kegagalan dan tertundanya keberhasilan bukan menjadi akhir dari segala-galanya. Nabi Yunus As berada di dalam perut ikan dalam waktu yang lama. Ada yang mengatakan 3 hari dan ada pula yang mengatakan 40 hari lamanya. Karena lamanya di dalam perut ikan, kulit-kulitnya mengelupas pada saat dimuntahkan ke daratan. Nabi Yusuf As juga mengalami hal yang sama, sendirian dan gelap gulita di dalam sumur di tengah padang pasir.

Namun kedua Nabi As tetap memiliki optimisme yang tinggi dengan dzikir dan doa kepada Allah akan menjadikannya terbebas dari ujian yang menimpa keduanya. Hanya kepada Allah kedua Nabi As tersebut menyandarkan harapannya dan akhirnya Allah mengabulkan keduanya. Nabi Yunus As dimuntahkan dari perut ikan ke daratan dan Nabi Yusuf diangkat dari dalam sumur oleh rombongan yang mencari air. Semua terjadi karena optimisme keduanya dengan tidak berputus asa dan

menggantungkan seluruh harapannya hanya semata-mata kepada Allah Swt. .

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Thaharah	: bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
Najis	: Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Istinja'	: Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
Hadats	: Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat.
Tayamum	: Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
Shalat fardlu	: Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
Syarat wajib shalat fardlu	: Seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
Syarat sah shalat fardlu	: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
Rukun shalat fardlu	: Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
Sunnah ab'adl	: Ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardukan.
Sunnah hai'ah	: Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
Perkara yang membatalkan shalat	: Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
Shalat berjama'ah	: Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan

	yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
Makmum <i>muwafiq</i>	: Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak <i>takbiratul ihram</i> atau rakaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukun.
Makmum <i>masbuq</i>	: Makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.
Dzikir	: Mengingat Allah Swt. di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
Doa	: Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diinginkan dapat dikabulkan.
Shalat Jum'at	: Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
Shalat jama'	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
Jama' Taqdim	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
Jama' Ta'khir	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
Shalat Qashar	: Meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakaat untuk shalatshalat fardlu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
Shalat fardlu dalam kondisi tertentu	: Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.
Shalat sunnah mu'akkad	: Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
Shalat sunnah ghairu mu'akkad	: Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al- Ghayah al-Ikhtishar, Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al- Diniyyah, tt).
- Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).
- M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).
- Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MSWord) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 28 April 2020 jam 14.00
- Wahbab al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

WEBSITE

- <http://caranabisholat.blogspot.com>
- <http://kabartelat.blogspot.com>
- <http://majlas.yn.lt>
- <http://radarmandalika.net>
- <http://tribratanews>
- <http://www.rmoljabar.com>
- <http://www.suaramuhammadiyah.id>
- <http://www.wongsantun.com>
- <https://aswajanucenterjatim.com>
- <https://blog.airyrooms.com>
- <https://covesia.com>
- <https://detiksultra.com>
- <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
- <https://finance.detik.com>
- <https://islam.nu.or.id>
- <https://islami.co>
- <https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2016/10/manajemen-waktu-menurut-islam.ht>
- <https://makassar.sindonews.com>
- <https://medan.tribunnews.com>
- <https://melawinews.com>
- <https://radarkudus.jawapos.com>
- <https://regional.kompas.com>
- <https://thedriven.io/2019>
- <https://www.an-najah.net>
- <https://www.dream.co.id>

<https://www.flipsnack.com>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>)
<https://www.youtube.com/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syofyan, S. Pd
NIP.

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.